

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pelatihan dengan tingkat Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. Adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD

Bahwa dari 50 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 17 responden (34,0%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 35 responden yang pengetahuan baik, terdapat 13 responden (37,1 %) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,016 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai POR=3,285. Dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang, beresiko 3,2 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya tindakan atau sikap seseorang, karena dari penelitian terbukti bahwa sikap yang di dasari pengetahuan akan lebih baik dari sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yakni hasil tahu seseorang dan terjadi setelah orang melakukan pengamatan dan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan

merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam pelaksanaan penggunaan APD pada pekerjanya (Notoatmodjo, 2010).

Upaya keselamatan kerja yang perlu dilakukan antara lain melalui kegiatan penyuluhan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut, yang dilaksanakan oleh pemilik perusahaan dibantu pengawas lapangan dan pihak – pihak lain yang berkompeten dalam bidang K3 untuk diberikan kepada pekerja yaitu pemberian informasi - informasi tentang pengetahuan penggunaan APD yang sesuai, perkembangan teknologi tentang APD, syarat – syarat bagaimana APD yang baik serta dapat digunakan oleh tenaga kerja dan tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja karena akan memberikan rasa aman, sehingga dapat menekan kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Penyuluhan itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu pendidikan yang bersifat non-formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku pekerja dalam hal pengetahuan penggunaan APD untuk mencegah potensi bahaya di tempat kerja (Rejeki, 2012).

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tetapi tidak patuh menggunakan APD saat bekerja karena tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memakai APD lengkap masih rendah. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan APD karena walaupun

pengetahuan yang dimiliki oleh responden kurang tentang alat pelindung diri dan ketidaktahuan responden tentang pengertian alat pelindung diri itu sendiri tetapi responden beranggapan ada manfaat memakai alat pelindung diri yaitu untuk menghindari sengatan sinar matahari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli. (2012) tentang Tingkat Pengetahuan pekerja di pabrik tembakau tentang penggunaan alat pelindung diri bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri dengan *p value* 0,001.

B. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

Dari 55 responden yang pendidikannya rendah, terdapat 18 responden (32,7%) yang patuh menggunakan APD, sedangkan dari 30 responden yang pendidikannya tinggi terdapat 9 responden (30,0) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,002 ($p \leq 0,05$), berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai $POR=4,796$. Dapat disimpulkan bahwa responden yang pendidikannya rendah, beresiko 4,7 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD

namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Toro (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kerja dengan kepatuhan menggunakan APD dengan *p value* 0.002. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2012) juga menyatakan hal yang sama tentang kuat hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD yang rendah. Rendahnya hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan APD tetapi hanya mempengaruhi pola pikir tenaga kerja. Cara berpikir tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja memahami bahaya yang ada di tempat kerja dan cara mengatasinya misalnya dengan menggunakan APD.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perusahaan untuk merekrut tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi yaitu tamat SMA. Tenaga kerja yang tamat SMA akan lebih mudah diarahkan untuk patuh menggunakan APD daripada tenaga kerja yang tidak tamat SMA.

Menurut asumsi peneliti, responden yang berpendidikan rendah tetapi patuh terhadap penggunaan APD karena mereka mematuhi aturan yang ada di dinas kebersihan dan juga mengetahui sedikit bahaya bila tidak menggunakan APD. Sedangkan responden yang pendidikan tinggi tetapi tidak patuh menggunakan APD karena responden beranggapan bahwa pengalaman yang

lama menjadi petugas penyapu jalan menjadi alasan. Sehingga selama menjadi petugas penyapu jalan mereka tidak pernah mengalami kecelekaan saat bekerja sehingga menjadikan alasan untuk tidak menggunakan APD saat bekerja sebagai penyapu jalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauzi (2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di kecamatan Ciputat Timur pada bulan Agustus tahun 2010 dengan *p value* 0,002.

C. Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dari 56 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan APD, terdapat 16 responden (28,6%) yang patuh menggunakan APD, sedangkan dari 29 responden yang pernah mengikuti pelatihan APD, terdapat 6 responden (20,7 %) yang patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$), berarti ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa POR=9,583 Dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan, beresiko 9,5 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang mengikuti pelatihan

Pelatihan adalah pembinaan yang diberikan perusahaan atau bukan perusahaan secara formal kepada pekerja terkait dengan jenis pekerjaan masing-masing. Bagi pekerja baru biasanya akan terlebih dahulu diberikan training atau pelatihan oleh pengawas maupun pekerja yang sudah

berpengalaman selama tiga bulan. Bagi pekerja yang akan pindah bagian, sebelumnya juga akan ditraining oleh pengawas dalam hal ini adalah pengawas produksi. Pelatihan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena pelatihan berarti mengubah pola perilaku dan dengan pelatihan maka akhirnya menimbulkan perubahan perilaku orang tersebut.

Sesuai dengan penelitian Ilham (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada industry pengelasan informal di kelurahan gondrong, kecamatan ciponoh, kota tangerang tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *p value* 0,001.

Menurut asumsi peneliti responden yang mengikuti pelatihan tentang penggunaan APD, tetapi tidak patuh menggunakan APD karena responden merasa pemakaian APD saat bekerja tidaklah terlalu penting. Sedangkan responden yang tidak mengikuti pelatihan tentang penggunaan APD, tetapi patuh menggunakan APD saat bekerja karena responden tidak ingin mengalami hal yang buruk selama bekerja sebagai petugas penyapu jalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihan (2015) yang menyatakan adanya hubungan pelatihan kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Kelurahan Pisangan Ciputat Timur dengan *p value* 0,002.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross sectional*, dimana semua variabel baik independen maupun dependen diukur pada waktu bersamaan. Keterbatasan rancangan penelitian hanya bersifat menggambarkan adanya suatu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, namun tidak bisa melihat hubungan sebab akibat